

PENGEMBANGAN PERPUSTAKAAN ANAK DAN PENYELENGGARAAN KEGIATAN EDUKASI UNTUK MENINGKATKAN BUDAYA LITERASI SAINS

Siti Ayu Kumala, Didik Nur Huda

¹Program Studi Informatika, Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer, Universitas Indraprasta PGRI
Jl. Raya Tengah no.80, Gedong, Pasar Rebo, Jakarta Timur, Indonesia

Abstrak

Membaca merupakan hal yang sering ditekankan orang tua dan guru kepada anak-anak sejak usia dini. Namun di tengah gencarnya budaya elektronik, anak-anak di era sekarang ini mempunyai pilihan objek lain yang masing-masing menawarkan daya tariknya, seperti televisi dan alat permainan elektronik. Seperti klasiknya kemajuan teknologi lainnya yang ada, selalu mempunyai *negative side effect* yang sering dituduh sebagai satu-satunya tersangka utama oleh para guru dan orang tua menjadi penyebab memudarnya minat baca dan belajar anak-anak. Ketersediaan bacaan yang menarik siswa masih langka dan keterbacaan bahan bacaan juga tergolong masih rendah. Sebuah daerah di pinggiran Jakarta tepatnya di RT.11 Rw. 10 Kelurahan Kampung Sumur Kecamatan Duren Sawit Jakarta Timur, mayoritas warganya adalah masyarakat marginal. Sebagian besar bekerja sebagai pemulung, pedagang asongan, dan pedagang makanan gerobak. Untuk itu harus ada solusi yang dapat meningkatkan minat baca/literasi anak terutama terhadap ilmu pengetahuan. Sains merupakan mata pelajaran yang tidak menarik bagi sebagian anak, terutama di daerah perkotaan karena mereka hanya mendengar sains dari buku pelajaran yang tidak menarik. Oleh karena itu budaya literasi sains harus dikembangkan dengan kemasan yang menarik.

Kata kunci : Perpustakaan, Pendidikan, Literasi

Abstract

Reading is something that parents and teachers often emphasize to children from an early age. But in the midst of an elaborate electronic culture, today's children have a choice of other objects that each offer its appeal, such as television and electronic gaming. Like other classic technological advances, always have a negative side effect that is often accused of being the only main suspect by teachers and parents to be the cause of waning interest in children's reading and learning. The availability of reading that attracts students is still scarce and the readability of reading material is still low. An area on the edge of Jakarta precisely in RT.11 Rw. 10 Village of Kampung Sumur Subdistrict Duren Sawit East Jakarta, the majority of its citizens are marginal society. Most work as scavengers, hawkers, and street food merchants. For that there must be a solution that can increase literacy of children reading / literacy especially to science. Science is a subject that is unattractive to some children, especially in urban areas because they only hear the science of uninteresting textbooks. Therefore the culture of science literacy should be developed with attractive packaging.

Keywords: library, education, literacy

Correspondence author: Name, Siti Ayu Kumala, sitikumala7891@gmail.com, Jakarta, Indonesia



This work is licensed under a CC-BY-NC

PENDAHULUAN

Salah satu penyebab kualitas pendidikan bangsa Indonesia masih belum bisa berkompetisi adalah karena minat baca para siswa masih rendah, karena sarana baca di sekolah sangat kurang. Sebuah daerah dipinggiran Jakarta tepatnya di RT.11 Rw. 10 Kampung Sumur, Kelurahan Klender, Kecamatan Duren Sawit Jakarta Timur, mayoritasarganya adalah masyarakat marginal. Sebagian besar bekerja sebagai pemulung, pedagang asongan, dan pedagang makanan gerobak. Dengan pekerjaan tersebut, maka penghasilan wargapun jauh dari kata cukup. Hal ini menyebabkan banyak anak-anak yang putus sekolah sampai jenjang SMP, SD atau bahkan ada yang sampai berumur 10 tahun belum juga dimasukkan sekolah formal.

Yayasan Budaya Mandiri adalah yayasan yang diinisiasi oleh warga sendiri dan berorientasi sosial non profit. Yayasan ini didirikan dengan tujuan untuk membantu mengatasi permasalahan sosial pendidikan yang terjadi di masyarakat. Berbagai bidang permasalahan masyarakat telah banyak diberikan solusi nyata dari yayasan ini. Salah satu bidang yang baru saja terbentuk adalah pengembangan perpustakaan anak. Kegiatan ini memerlukan banyak dukungan materi dan tenaga dalam pengerjaannya. Oleh karena itu, kami bekerja sama dengan Yayasan Budaya Mandiri melakukan kegiatan pengembangan perpustakaan anak dan masyarakat yang dikemas dalam bentuk taman baca sederhana. Tidak hanya display buku-buku saja, tetapi juga dalam pengelolaannya akan ada kegiatan yang mengedukasi anak dan masyarakat seperti penampilan dongeng, *story telling* dll.

Rumah belajar Yayasan Budaya Mandiri di RT.11 Kampung Sumur, Duren Sawit, mereka memerlukan mitra dalam pengembangan perpustakaan anak dan kegiatan edukasi lainnya. Kemitraan ini dalam bentuk materi, tenaga dan ide dalam pengembangannya. Dengan kata lain kami tenaga pengajar (dosen) Universitas Indraprasta PGRI akan menjadi mitra sebagai fasilitator dan pemateri dalam kegiatan ini.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di RT. 11 Kelurahan Kampung Sumur ini dilakukan dengan tujuan :

1. Memberikan edukasi kepada anak dan masyarakat pada umumnya tentang pentingnya budaya literasi/membaca.
2. Meningkatkan minat baca anak dengan kemasan yang menarik seperti kunjungan ke perpustakaan pusat, *story telling*, membaca di rumah teman, sehingga anak-anak tertarik untuk rajin membaca.
3. Menyadarkan warga setempat akan pentingnya pendidikan bagi masa depan anak.

Solusi yang ditawarkan adalah mengembangkan perpustakaan anak dan melakukan kegiatan edukasi bagi anak dan masyarakat di Kampung Sumur secara berkala. Pada tahap awal, akan dilakukan selama 3 bulan terlebih dahulu. Adapun target dari kegiatan ini adalah:

1. Minat baca anak-anak kelurahan Kampung Sumur meningkat yang dibuktikan dengan list peminjaman dan pengembalian yang ditargetkan 3 orang per hari selama 3 bulan.
2. Budaya literasi sains anak meningkat dibuktikan dengan daftar kunjungan yang ditargetkan 10 orang per hari selama 3 bulan.
3. Tumbuhnya kesadaran anak dan masyarakat (orang tua) akan pentingnya membaca dengan adanya kegiatan edukasi.

Adapun luaran yang dihasilkan, yaitu:

1. Pengadaan buku-buku anak termasuk buku sains anak.
2. Pembuatan taman bacaan sederhana.

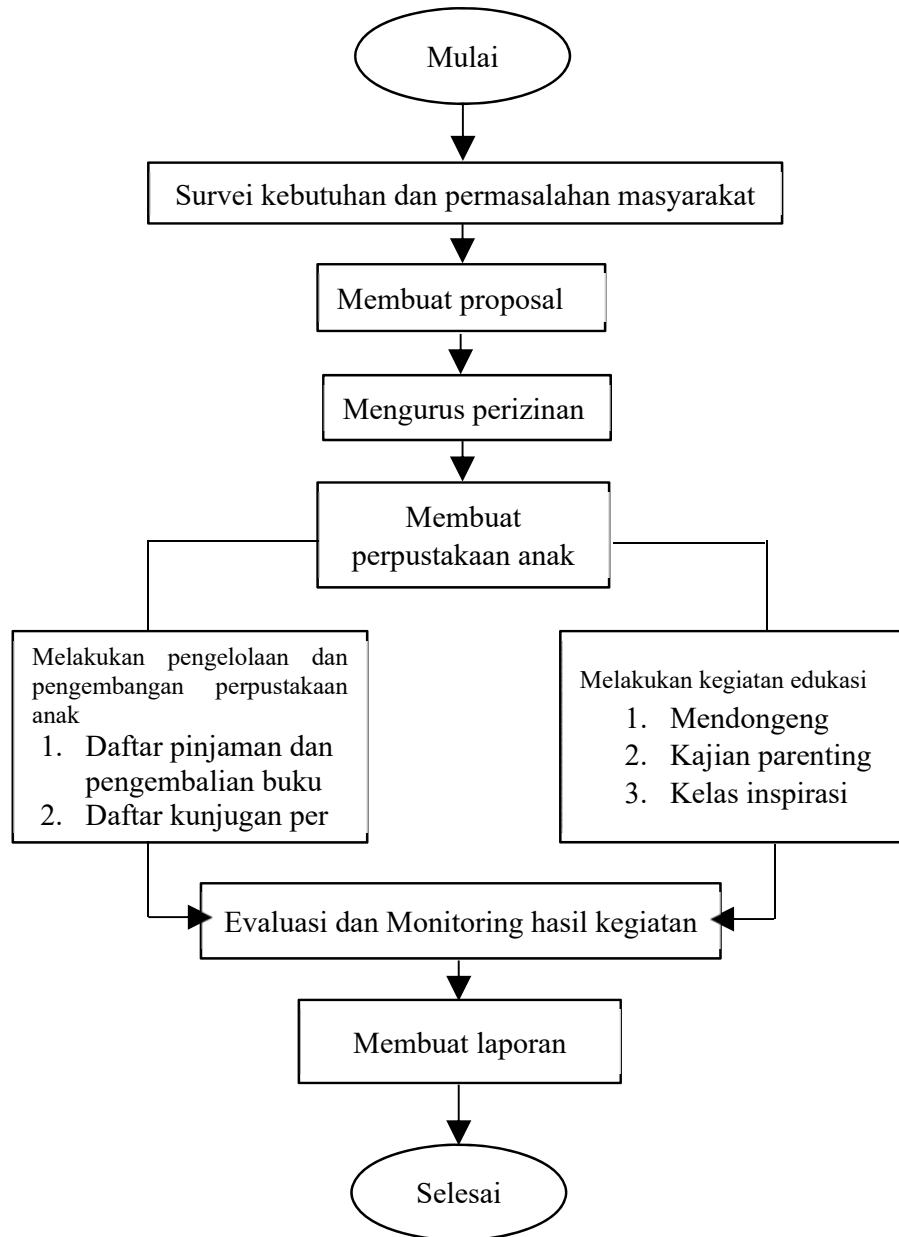
3. Kegiatan edukasi yang dilakukan minimal sekali dalam sebulan berupa: a) Mendongeng/*Story Telling*. Kegiatan ini terbukti sangat meningkatkan minat baca anak, karena dengan mendengar, anak akan penasaran untuk bisa membaca sendiri. b) Kajian Parenting. Kegiatan ini dilakukan sekali untuk menyadarkan masyarakat (orang tua) akan pentingnya budaya literasi yang selama ini terabaikan. c) Kelas inspirasi. Berupa satu kali kelas yang menghadirkan para professional.
4. Jurnal hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada bulan Januari - April 2018 (4 bulan). Mitra dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah Yayasan Budaya Mandiri dan Warga RT. 11 Rw. 10 Kampung Sumur Kelurahan Klender Kecamatan Duren Sawit Jakarta Timur. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat adalah dengan cara membuat dan mengembangkan perpustakaan anak yang berupa taman bacaan dan melakukan kegiatan edukasi yaitu dongeng/*story telling* dan kajian parenting.

Beberapa kegiatan yang akan dilaksanakan dalam program pengabdian kepada masyarakat ini, antara lain:

1. Membuat program perpustakaan anak, mulai dari pengadaan fasilitas, buku bacaan, pengelolaan, sampai tenaga relawan untuk melakukan penataan.
2. Mengajak masyarakat untuk turut serta berperan aktif dalam pengembangan perpustakaan anak.
3. Mengadakan kegiatan edukasi setiap bulan sekali meliputi:
 - a. Mendongeng/*Story Telling*. Kegiatan ini terbukti sangat meningkatkan minat baca anak, karena dengan mendengar, anak akan penasaran untuk bisa membaca sendiri.
 - b. Kajian Parenting. Kegiatan ini dilakukan sekali untuk menyadarkan masyarakat (orang tua) akan pentingnya budaya literasi yang selama ini terabaikan.
 - c. Kelas inspirasi. Berupa satu kali kelas yang menghadirkan para professional untuk menumbuhkan cita-cita anak sejak dini dan memotivasi anak untuk gemar membaca agar cita-citanya tercapai.
4. Monitoring hasil pengembangan perpustakaan dan kegiatan edukasi.



Gambar 1. Diagram alir program kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kelurahan Kampung Sumur kecamatan Duren Sawit Jakarta Timur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dalam empat kegiatan utama yaitu: pengembangan perpustakaan anak (taman bacaan), *story telling*, kajian parenting, dan kelas inspirasi. Kegiatan pertama dilakukan selama 3 bulan pertama. Kegiatan dimulai dari bulan Februari sampai April 2018. Pada bulan Februari yang dilakukan adalah mensurvei anak-anak RT.011 dan sekitarnya tentang buku-buku apa saja yang mereka sukai dan kondisi ruangan membaca seperti apa yang mereka inginkan. Setelah melakukan survey kepada anak-anak, tahap selanjutnya adalah memesan rak buku, meja

baca kecil, dan juga melengkapi buku-buku terutama buku sains anak untuk kegiatan perpustakaan anak. Sebelumnya terlebih dahulu dijelaskan bahwa Yayasan Budaya Mandiri memang sudah memiliki ruangan sebagai perpustakaan anak, namun kondisinya belum tersusun baik. Oleh karena itu, kami membantu untuk merenovasi ruang perpustakaan sehingga dapat menarik minat anak-anak untuk membaca. Renovasi sederhana yang dilakukan adalah dengan membeli buah rak buku ukuran 1 x 1,7 m yang akan digunakan untuk menempatkan buku-buku anak termasuk buku-buku sains anak. Selain itu juga membeli 2 meja panjang untuk membaca anak-anak. Buku-buku baru juga dibeli untuk menambah koleksi perpustakaan anak. Ruangan dihias dengan beberapa wallpaper yang menambah tertarik anak-anak yang datang.

Pada bulan Maret 2018, perpustakaan anak dibuka 3 hari dalam seminggu, yaitu hari Jumat, Sabtu, Minggu dengan kunjungan rata-rata per hari sekitar 6 orang. Anak-anak terlihat antusias membaca di perpustakaan anak yang sudah diperbarui. Di bulan ini juga terdapat kegiatan *story telling* dengan konsep membaca di rumah teman.

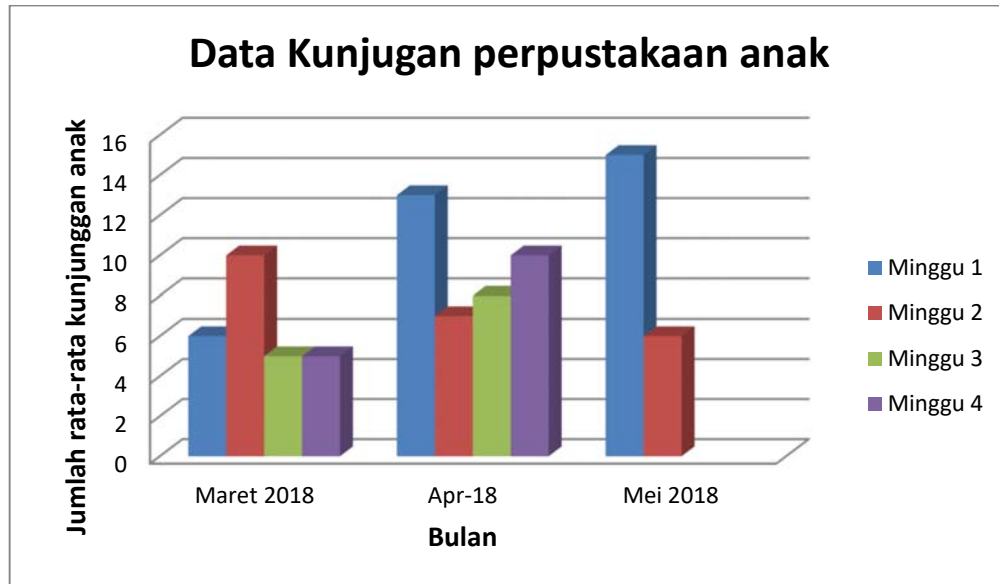
Pada bulan April 2018 perpustakaan anak dibuka tetap 3 hari dalam seminggu. Kunjungan rata-rata per hari jadi meningkat sebanyak 9 orang anak per hari nya. Pada bulan ini juga tim masih melakukan kegiatan membaca di rumah teman sekaligus kegiatan parenting. Yaitu sosialisasi kepada orang tua dan keluarga anak tentang pentingnya literasi atau membaca bagi anak-anak. Kegemaran membaca harus dimulai dari sejak dini dan jua di dukung oleh orang tua, karena jika orang tua tidak suka membaca, maka anak akan sulit mendapatkan role model teladan gemar membaca. Di minggu terakhir bulan April juga diadakan satu kali kelas inspirasi. Kelas inspirasi mendatangkan seorang pilot. Kakak Pilot membagikan pengalamannya dalam mengggapai mimpi dan bagaimana kegemarannya membaca sangat membantunya. Di kelas ini, anak-anak sangat terinspirasi dan berjanji akan menjadi anak yang gemar membaca.

Di akhir kegiatan pada bulan Mei 2018, tim mengadakan evaluasi kegiatan dengan memberikan angket dan melakukan wawancara singkat kepada anak-anak dan orang tua. Tim bersama Yayasan Budaya Mandiri juga membuat kegiatan tambahan diluar perencanaan yaitu kunjungan ke perpustakaan nasional.

Pembahasan

Kegiatan untuk meningkatkan budaya literasi anak yang dilakukan dengan *story telling* mendapatkan respon yang positif dari anak-anak. Dari kegiatan tersebut, ternyata masih ada yang lebih menyukai bermain gawai daripada membaca dan mendengarkan cerita anak. Hal ini disebabkan karena orang tua mereka tidak pernah atau jarang membacakan cerita anak kepada anaknya sedari balita, sehingga anak-anak kurang familiar dengan kegiatan mendengarkan cerita. Dari *story telling* yang dilakukan, ternyata mereka sampai hafal dengan tokoh, karakter, dan jalan cerita yang ada dalam cerita. Kemudian setelah melakukan *story telling*, anak-anak diberi penjelasan tentang karakter hewan yang ada dalam cerita termasuk muatan sains yang ada di dalamnya. Dengan penjelasan melalui *story telling* ini, anak-anak lebih mudah menerima dan memahami sains.

Adanya perpustakaan anak sangat membantu anak dalam mengakses sumber belajar dan membaca. Anak-anak menjadi antusias dalam membaca buku. Buku cerita dan buku sains anak menjadi 2 buku favorit yang dibaca anak-anak. Grafik kunjungan anak tiap minggunya selama bulan Maret – Mei 2018 disajikan dalam grafik 4.1 sebagai berikut:



Gambar 2. Grafik Data Kunjungan Perpustakaan Anak per minggu

Dari grafik di atas terlihat pada bulan April kunjungan perpustakaan anak rata-rata meningkat dari 6 anak menjadi 9 anak. Hal ini disebabkan karena sosialisasi tentang adanya perpustakaan anak yang semakin baik sudah berjalan dengan baik sehingga anak-anak banyak berdatangan ke perpustakaan anak untuk membaca buku. Pada minggu kedua bulan Maret juga kunjungan sampai 10 anak karena pada sore harinya diadakan kegiatan story telling. Pada bulan Mei, kunjungan ke perpustakaan anak hanya di data sampai minggu kedua karena terpotong libur awal puasa dan berakhirnya kegiatan kerjasama pengabdian masyarakat Unindra-Yayasan Budaya Mandiri. Namun pada minggu pertama bulan Mei rata-rata kunjungan meningkat signifikan karena pada akhir April telah diadakan kelas inspirasi yang sangat menginspirasi anak-anak dan membuat anak-anak bersemangat untuk gemar membaca.

Kegiatan-kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan dapat berjalan karena terdapat faktor pendukung yaitu:

1. Antusiasme Peserta (Anak-anak dan orang tua) Kegiatan ini dilakukan dengan melibatkan peserta yaitu anak dan orang tuanya. Anak-anak diberi kebebasan untuk membaca buku yang diinginkannya dan juga diperkenalkan buku-buku sains anak yang dapat membuka pengetahuan mereka tentang sains tanpa harus merasa bosan dan tidak menarik. Orang tua diberi beberapa penjelasan parenting dengan diadakannya kegiatan membaca di rumah teman dan berkunjung ke rumah anak.
2. Tim Yayasan Budaya Mandiri yang senantiasa ikut mensupport jalannya kegiatan. Namun kegiatan juga mengalami hambatan karena lokasi yang dijadikan tempat perpustakaan adalah daerah yang bias dibuang cukup kumuh, sehingga terkesan masih kurang bersih meskipun kami sudah berusaha untuk menghias perpustakaan. Juga kurangnya kesadaran pentingnya literasi/ mencari sumber baca bagi anak-anak dari pihak orang tua.



Gambar 3. Peserta Pengabdian kepada Masyarakat



Gambar 4. Tim Pelaksana Pengabdian kepada Masyarakat



Gambar 5. Tim sedang melakukan kegiatan



Gambar 6. Tim sedang melakukan kegiatan

SIMPULAN

Kegiatan peningkatan budaya literasi perlu diadakan dalam rangka memberikan wawasan dan pembiasaan kepada berbagai kalangan masyarakat, khususnya anak - anak untuk gemar membaca dan mencari informasi yang baik dan benar. Hal ini bertujuan untuk mengurangi dampak negative terhadap perkembangan psikologi anak dan meningkatkan minat baca anak terutama terhadap buku-buku sains anak. Pengaruh lingkungan dan orang tua juga sangat berpengaruh terhadap kebiasaan anak, diharapkan dengan telah diadakannya kegiatan pengabdian masyarakat ini yang meliputi pengembangan perpustakaan, story telling dan parenting, warga dapat meningkat budaya literasinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwardi. (2016). *Pemuda, Bahasa, dan Literasi*. Harian Serambi Indonesia; Banda Aceh.
- Ismail, T. (2003). *Agar Anak Bangsa Tak Rabuh Membaca, Tak Pincang Mengarang*. Yogyakarta: Paperina.

Mahaswari, M. Pengembangan Program dan Media Pembelajaran untuk Literasi Media Anak-anak, tersimpan dalam https://www.academia.edu/7906098/Pengembangan_Program_dan_Media_Pembelajaran_untuk_Literasi_Media_Anak-anak

Yansen, Eddy, Game Media Literacy, tersimpan dalam https://www.academia.edu/12694483/Game_Media_Literacy (Diakses 1 Juni 2018)

Minat Baca Masyarakat Masih Rendah. www.wartakota.tribunnews.com. (Diakses 1 November 2017)